

PENGARUH METODE KARYAWISATA TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK TK KELOMPOK A DI DESA WAGE KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO

Siti Kholidatul Fauzia
(kholidatul_ze@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dr. Erny Roesminingsih, M.Si
(erny_roes@yahoo.com)

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan anak dalam berbahasa khususnya berbicara yang kurang berkembang secara maksimal, hal ini karena kurangnya variasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berbahasa. Metode karyawisata merupakan cara pembelajaran yang membawa atau mengikutsertakan anak untuk mengunjungi suatu tempat diluar kelas secara langsung guna mempelajari, mengamati, suatu obyek secara langsung sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Metode ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan bahasa pada anak TK kelompok A di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK kelompok A di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang sudah menerapkan metode karyawisata dalam pembelajaran yaitu RA Al-Qodir dan TK Al-Amin. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan bantuan program *SPSS for windows 17*.

Dari hasil analisis data diperoleh hasil korelasi sebesar 0,493 kemudian dicocokkan dengan r_{tabel} product moment. Berdasarkan r_{tabel} dengan jumlah sampel 90 dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,207. Dari hasil analisis, terlihat bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,493 > 0,207$ maka koefisien korelasi yang diperoleh signifikan. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara metode karyawisata terhadap kemampuan bahasa anak TK kelompok A di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Kata kunci : metode karyawisata, bahasa, taman kanak-kanak

Abstract

This research is motivated by the child's ability to speak the language especially the less developed to the maximum, this is due to the lack of variation in the methods used by teachers in language learning. Study tour method is a method of learning how to take or engage the child to visit a place directly outside the classroom in order to learn, observe, an object is directly in accordance with the real situation. This method is one method that can be used to develop language skills. This research aims to find out the effect of study tour for A group kindergarten children's language skill at Wage, Taman, Sidoarjo

This research is a quantitative correlational research. A group children of RA Al-Qodir and Al-Amin kindergarten at Wage, Taman, Sidoarjo who have been applied the study tour in their learning process, become the population of this research. There are 87 children become the research sample. Study tour method and language skill is measured by observation, and questionnaire. The data analysis used is product moment correlation which is assisted by SPSS for windows 17.

The result of the correlation is 0.493. This score is consulted to r_{table} of product moment. Based on the r_{table} which has 90 sample and significant level of 5% , the result is 0.207. $r_{count} > r_{table}$. $0.493 > 0.207$. Therefore, the correlation coefficient is significant. Therefore, there is significant correlation between study tour and children's language skill at A group of kindergarten at Wage, Taman, Sidoarjo.

Key Words: study tour method, language, kindergarten.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia di muka bumi ini. Sebagaimana halnya dalam bidang perkembangan yang lain, tahun-tahun awal merupakan sangat penting bagi perkembangan bahasa anak. Karena berdasarkan penelitian membuktikan bahwasanya terdapat “masa kritis” didalam perkembangan bicara dan bahasa pada bayi dan anak. Sebagian ahli menyatakan bahwa masa kritis ini terjadi sejak lahir sampai usia 5 tahun. Dalam masa ini perkembangan otak bayi dan anak sedang mengalami kemampuan maksimal dalam menyerap bahasa. Kemampuan seorang anak dalam mempelajari bahasa akan lebih sulit, dan mungkin kurang efisien dan efektif, jika masa kritis ini dibiarkan terlewatkan begitu saja tanpa memperkenalkannya pada bahasa (Aisyah, 2011:6.1).

Kemampuan berbahasa anak dapat dibedakan menjadi empat macam bentuk. Diantaranya adalah kemampuan menyimak, menulis, berbicara, dan membaca. Menurut Dhieni, dkk (2009:3.9) anak usia (4-6 tahun) kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif untuk dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa pada anak usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan nama, jenis kelamin, dan umurnya, menggunakan kata sambung seperti: dan, karena, mengapa, tetapi, menggunakan kata tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan, membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan sederhana.

Menurut teori behaviorisme perkembangan bahasa seseorang dapat ditentukan oleh proses belajar dari lingkungan sekitar. Dengan kata lain, proses belajarlah yang sangat menentukan perkembangan bahasa seseorang (Ali & Ansori, 2006:128). Berbicara merupakan suatu ketrampilan, dan seperti halnya semua ketrampilan, berbicara juga harus dipelajari. Mengacu pada teori tersebut berbicara dapat distimulus dengan banyak latihan serta pengalaman. Dan yang terpenting bagaimana lingkungan memberikan dukungan sehingga anak menjadi mahir. Meskipun tidak semua dari kita ingin anaknya menjadi orator atau pembawa acara profesional. Namun paling tidak semua orang pasti ingin anaknya melewati tahapan perkembangan sesuai dengan tahapan yang diharapkan.

Selain itu Anak usia 2-7 tahun berada pada fase praoperasional konkret. Yang mana cara berfikir anak

berpijak pada pengalaman-pengalaman konkret. Banyaknya lembaga Taman Kanak-kanak yang akhir-akhir ini, menerapkan metode karyawisata dengan melakukan kunjungan ke berbagai tempat/obyek merupakan salah satu stimulus untuk memberikan pengalaman konkret kepada anak. Pengalaman konkret untuk mengenal hal baru yang tidak mereka ketahui sebelumnya atau memperjelas pengertian tentang sesuatu dengan cara yang menyenangkan.

Karyawisata merupakan salah satu langkah pembelajaran barang sesungguhnya yang dikemukakan oleh Jan Lighthart. Karyawisata dapat digunakan untuk menstimulus berbagai bidang kemampuan, termasuk kemampuan berbahasa. Dalam kegiatan karyawisata anak akan diajak keluar kelas, di alam terbuka kemudian anak akan diajak untuk mengenal lingkungan sekitarnya, selain itu anak diajak untuk melakukan berbagai pengamatan pada kondisi sesungguhnya ditempat tersebut. Pada kondisi inilah keaktifan dan perhatian anak spontan akan muncul. Mungkin secara tiba-tiba ada seekor kupu-kupu hinggap pada setangkai bunga kemudian anak bertanya “mengapa kupu-kupu itu hinggap pada bunga itu?” spontanitas ini sudah tentu akan mengundang dialog dan interaksi positif antara anak dengan guru atau antara anak. Dari sinilah kemampuan berbahasa termasuk kemampuan berbicara dapat dikembangkan (Sujiono 2009:102).

Dalam penelitian ini, anak TK Kelompok A yang ada di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dipilih sebagai tempat penelitian. Ketertarikan ini karena di TK ini dalam beberapa kesempatan sudah menerapkan metode ini dalam proses pembelajarannya serta memperoleh juara dalam lomba menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana. Diantara TK yang sudah menerapkan metode karyawisata adalah RA Al-Qodir dan TK Al-Amin.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan bahasa anak TK kelompok A di Desa Wage Kecamatan Taman.

METODE KARYAWISATA

Karyawisata bagi anak TK adalah membawa/mengikutsertakan anak TK mengunjungi suatu tempat atau objek tertentu di luar kelas guna memberikan pengalaman belajar yang tidak didapatkan di kelas, memberi kesempatan untuk mengobservasi, mengalami sendiri dari dekat serta mengkaji segala sesuatu seperti hewan, manusia, serta benda lainnya secara langsung.

Melalui metode karyawisata, pendidikan mengajak anak ke suatu tempat (obyek) tertentu untuk mempelajarinya lebih jauh dan mendetail. Selain itu metode karyawisata juga berguna untuk membantu anak

mempelajari kehidupan riil dalam lingkungan beserta segala masalahnya.

Karyawisata merupakan salah satu langkah pembelajaran barang sesungguhnya yang disajikan oleh Lighthart (Sujiono, 2009:100-101). Inti dari pembelajaran ini adalah mengajak anak pada kondisi lingkungan yang sesungguhnya.

Karyawisata harus memiliki arah serta tujuan yang jelas sehingga ada manfaat yang diperoleh dari pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata. Adapun manfaat karyawisata bagi anak Taman Kanak-kanak adalah untuk merangsang minat mereka terhadap sesuatu hal, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan (Hildebrand, 1986:423) dalam Moeslichatoen (2004:71).

Selain itu menurut Moeslichatoen (2004:76-79) mengatakan bahwa semua pengalaman yang diperoleh anak tentang dunia binatang, dunia tanaman, dunia kerja, kehidupan manusia akan memperkaya pengetahuan, wawasan, dan perbendaharaan kata anak.

Sesuai dengan manfaat yang diperoleh anak Taman Kanak-kanak dari kegiatan karyawisata. Karyawisata dapat diarahkan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak TK yang sesuai. Ada beberapa pengembangan aspek perkembangan yang cocok dengan program kegiatan belajar melalui karyawisata. Adapun program kegiatan belajar yang cocok dikembangkan melalui karyawisata antara lain pengembangan aspek kognitif, bahasa, kreativitas, emosi, dan kehidupan bermasyarakat, serta penghargaan pada karya dan jasa orang-orang tertentu (Moeslichatoen, 2004:74).

KEMAMPUAN BAHASA

Kemampuan bahasa merupakan kesanggupan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengungkapkan pikirannya, gagasan, ide-idenya, konsep, serta perasaannya untuk disampaikan kepada orang lain dalam bentuk lisan, tertulis, maupun isyarat, bilangan, lukisan serta mimik muka.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia (Depdiknas, 2007:6).

Bromley (1992) dalam Gunarti (2010:1.35-1.36) menyebutkan bahwa bentuk bahasa dibagi menjadi empat macam yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa ada yang bersifat reseptif dan ada juga

yang bersifat ekspresif. Bahasa yang bersifat reseptif yaitu makna bahasa yang diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal atau proses pemahaman, diantaranya adalah ketrampilan menyimak dan membaca. Sedangkan bahasa yang bersifat ekspresif yaitu yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak atau merupakan proses penyusunan diantaranya adalah ketrampilan berbicara dan menulis.

Pada penelitian ini kemampuan berbahasa yang akan dibahas adalah kemampuan anak dalam berbicara. Karena menurut Dhieni (2009:3.9) pada anak usia TK (4-6 tahun) kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif adalah kemampuan anak dalam berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik anak pada usia tersebut.

Kemampuan berbicara merupakan kesanggupan anak dalam mengungkapkan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan gagasan pikirannya, konsep, ide-ide serta perasaannya mengenai suatu hal dalam bentuk kata-kata, suara maupun bunyi.

Pada umumnya anak memiliki 2 tipe perkembangan bahasa khususnya berbicara. Menurut Dhieni (2009:3.6) ada dua tipe perkembangan berbicara pada anak. Diantara tipe tersebut adalah:

- a. *Egocentric Speech*, masa ini terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
- b. *Socialized Speech*, masa ini terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya. Ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. Berdasarkan hal tersebut terdapat 5 bentuk *socialized speech* yaitu: saling tukar informasi untuk tujuan bersama, penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, perintah, permintaan, ancaman, pertanyaan dan jawaban.

Anak usia dini juga memiliki tahap dalam perkembangan bahasanya. Adapun tahap perkembangan anak usia menurut Ali & Asrori (2006:124) dilihat dari perkembangan umur kronologis yang dikaitkan dengan perkembangan kemampuan berbahasa individu, tahap perkembangan bahasa dapat dibedakan kedalam tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Tahap pralinguistik atau meraban (0,3-1,0 tahun). Pada tahap ini anak akan mengeluarkan bunyi ujaran dalam bentuk ocehan yang mempunyai fungsi komunikatif. Pada umur ini anak mengeluarkan berbagai bunyi ujaran sebagai reaksi terhadap orang lain yang ada di sekitarnya sebagai upaya mencari kontak verbal.

- b. Tahap holofrastik atau kalimat satu kata (1,0-1,8 tahun).

Pada usia sekitar 1 tahun ini anak mulai mengucapkan kata-kata. Satu kata yang diucapkan oleh anak-anak harus dipandang sebagai satu kalimat penuh mencakup aspek intelektual maupun emosional sebagai cara untuk menyatakan mau tidaknya terhadap sesuatu. Anak menyatakan "mobil" ini berarti bahwa "saya mau main mobil-mobilan", "saya mau naik mobil sama ayah", "saya minta diambulkan mobil mainan".

- c. Tahap kalimat dua kata (1,6-2,0 tahun).

Pada tahap ini anak mulai memiliki banyak kemungkinan untuk menyatakan kemauannya dan berkomunikasi dengan menggunakan kalimat sederhana yang disebut dengan istilah "kalimat dua kata" yang dirangkai secara tepat. Misalnya, anak mengucapkan "mobil-mobil siapa?" atau bertanya "itu mobil-mobilan siapa?"

- d. Tahap pengembangan tata bahasa (2,0-5,0).

Pada tahap ini anak mulai mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat mulai bertambah, ucapan-ucapan yang dihasilkan semakin kompleks, dan mulai menggunakan kata jamak. Penambahan dan pengayaan terhadap sejumlah dan tipe kata secara berangsur-angsur meningkat sejalan dengan kemajuan dalam kematangan perkembangan.

- e. Tahap pengembangan tata bahasa lanjutan (5,0-10,0 tahun).

Pada tahap ini anak semakin mampu mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks lagi serta mampu melibatkan gabungan kalimat-kalimat sederhana dengan komplementer, relativasi dan konjugasi. Perbaikan dan penghalusan yang dilakukan pada periode ini mencakup belajar mengenai berbagai kecuialian dari keteraturan tata bahasa dan fonologis dalam bahasa terkait (Tarigan, 1986).

- f. Tahap kompetisi lengkap (11,0 tahun-dewasa).

Pada tahap akhir masa kanak-kanak, perbendaharaan kata anak terus meningkat, gaya bahasa mengalami perubahan, dan semakin lancar dan fasih dalam berkomunikasi.

Menurut Kemendiknas (2010:14) kemampuan berbicara atau mengungkap bahasa pada anak usia 4-<5 tahun (kelompok A) adalah anak dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, kapan, bagaimana, serta anak dapat menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana.

Menurut Catherine Landrenth (dalam Hildebrand, 1986:422) dalam (Moeslichatoen, 2004:70) mengatakan bahwa proses belajar anak usia TK lebih ditekankan pada berbuat daripada mendengarkan ceramah, sehingga

mengajar anak usia dini itu lebih pada pemberian bahan dan aktivitas sedemikian rupa sehingga anak belajar menurut pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri. Dengan kata lain, mengajarkan anak usia dini lebih utama jika anak diberi bahan secara langsung dan aktivitas sedemikian rupa. Bahan disini mencakup segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar anak baik manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Bahan tersebut ada yang mampu dihadirkan ke dalam kelas dan ada juga yang tidak dapat. Untuk memberikan pemahaman anak tentang bahan yang tidak dapat dibawa ke dalam kelas atau untuk memperjelas tentang bahan tersebut. Pendidik sebaiknya membawa anak untuk berkunjung ke obyek atau bahan yang akan dipelajari atau berkaryawisata.

Dengan melakukan karyawisata diharapkan anak memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan berbagai kegiatan dan dihadapkan dengan bermacam bahan yang dapat menarik perhatiannya, memenuhi kebutuhan rasa ingin tahunya, dan mengadakan kajian terhadap fakta yang dihadapi anak secara langsung. Dengan memperoleh bermacam pengalaman tersebut, hal-hal yang menarik perhatiannya akan mendorong anak ingin mengetahui dan mengkaji lebih lanjut semua yang dipersepsikannya. Semakin anak ingin mengetahui dan mengkaji maka semakin banyak kosa kata serta contoh menyusun kalimat yang baik akan diperoleh. Hal ini akan menguntungkan anak yang mana akan dijadikan modal utama untuk mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbicara.

Berdasarkan pemikiran dari teori-teori yang ada maka dibuat hipotesis yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap kemampuan bahasa anak TK kelompok A di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel dan apabila ada, berapa eratnya hubungan tersebut serta signifikan atau tidak hubungan itu. Penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK Kelompok A di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tahun ajaran 2012/2013. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak TK kelompok A di Desa Wage yang sudah menerapkan metode karyawisata. Diantara TK kelompok A di Desa Wage yang sudah menerapkan metode karyawisata adalah RA Al-Qodir yang berjumlah 39 orang dan anak TK kelompok A di TK Al-Amin yang berjumlah 48 orang.

Sehingga keseluruhan dari sampel ini berjumlah 87 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Observasi.

Metode observasi dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur karena pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Metode observasi digunakan untuk mengamati kemampuan berbahasa anak TK kelompok A di RA Al-Qodir dan TK Al-Amin.

2. Metode *Kuesioner* atau angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi *item-item* pernyataan yang diberikan peneliti secara langsung ke guru RA Al-Qodir dan TK Al-amin. Angket tersebut akan digunakan untuk menilai pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan bahasa.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa RKH dan foto-foto anak RA Al-Qodir dan TK Al-Amin saat melakukan karyawisata.

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu yang dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan kemudian dikonsultasikan pada ahli dan diuji cobakan. Dalam mengukur validitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan menggunakan program SPSS for windows 17. Sedangkan dalam menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha cronbach*.

Selanjutnya setelah data dinyatakan valid dan reliabel kemudian dilakukan uji persyaratan analisis data untuk mengetahui apakah teknik regresi dapat digunakan untuk melakukan analisis.

Adapun uji persyaratan analisis data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal menggunakan uji normal *p-plot* dan uji persyaratan homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows 17 dengan rumus Scatterplot.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data hipotesis komparatif yaitu mencari pengaruh antara dua variabel dengan menghitung korelasi antara dua variabel yang akan dicari hubungannya. Pada penelitian ini analisis datanya menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data dan analisis data menggunakan metode observasi pada kemampuan bahasa diperoleh data sebagai berikut: anak yang mampu

menceritakan pengalamannya secara runtut, dengan rincian yang mendapat skor 4 sebesar 12,6%, skor 3 sebesar 34,4%, skor 2 sebesar 46% dan skor 1 sebesar 7%. Sedangkan anak yang mampu menceritakan pengalamannya secara lancar yang mendapatkan skor 4 sebesar 16,1 %, skor 3 sebanyak 32,2%, skor 2 sebesar 43,7% dan skor 1 sebesar 8%. Disamping itu anak juga sudah mampu menjawab pertanyaan apa, yang mendapatkan skor 4 sebesar 16%, skor 3 sebesar 48%, skor 2 sebesar 31% dan skor 1 sebesar 5%. Begitu juga dengan pertanyaan siapa yang mendapatkan skor 4 sebesar 24%, sedangkan skor 3 sebesar 37%, skor 2 sebesar 33% dan yang memperoleh skor 1 sebesar 6%.

Adapun hasil dari pengumpulan data melalui kuesioner pada metode karyawisata untuk indikator 1 yaitu untuk menumbuhkan minat anak, anak yang mendapatkan skor 4 sebesar 84% sedangkan skor 3 sebesar 13,8%, skor 2 sebesar 2,2%. Untuk indikator 2 yaitu untuk memperluas informasi, anak yang mendapatkan skor 4 sebesar 2,3 %, skor 3 sebesar 31,01%, skor 2 sebesar 44,5% dan skor 1 sebesar 21,8%. Indikator 3 yaitu mampu memperkaya atau meningkatkan perbendaharaan kata. Adapun anak yang memperoleh skor 4 sebesar 11%, skor 3 sebesar 51%, skor 2 sebesar 36% dan skor 1 sebesar 2%.

Hasil dari uji persyaratan distribusi normal dengan menggunakan *p-plot* menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Pada uji persyaratan homogenitas menunjukkan data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini bersifat homogen.

Pada teknik analisis data dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* antara variabel X yaitu metode karyawisata dan variabel Y yaitu kemampuan bahasa diperoleh 0,493. hasil tersebut kemudian dicocokkan dengan yang mana subyek atau N= 87 dengan taraf signifikan 5% yaitu $r_{tabel} 0,207$. Dari hasil analisis, terbukti bahwa lebih besar dari pada yaitu 0,493

0,207. Sehingga antara variabel X dan Variabel Y terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan kata lain, antara variabel X yaitu metode karyawisata dan variabel Y terdapat korelasi.

Piaget (dalam Tedjasaputra, 2007:25) Anak usia 4-5 tahun berada pada masa praoperasional konkret yang mana anak memerlukan pengalaman konkret untuk berfikir dan mengembangkan pengetahuannya. Selain itu anak yang berada dalam tahap praoperasional konkret memiliki kemampuan dalam memahami bahasa dengan cepat. Pemikiran-pemikiran simbolik anak direfleksikan dalam kata-kata. Untuk itu, dalam tahap ini anak perlu

dirangsang dengan menggunakan metode karyawisata. Karena metode karyawisata merupakan salah metode yang memberikan anak pengalaman konkret, serta lebih terperinci terhadap sesuatu yang menjadi pokok bahasannya. Didalam pengalamannya tersebut anak memiliki kekayaan pengetahuan yang relevan dengan keadaan yang sesungguhnya, konsep-konsep dasar tentang kosa kata. Konsep-konsep dasar kosa kata ini nantinya dapat dijadikan modal utama anak untuk berbicara, anak berbagi informasi, bertukar pendapat.

Kosa kata merupakan salah satu modal penting yang diperlukan dalam berbicara baik menceritakan pengalamannya maupun bertanya dan menjawab pertanyaan. Oleh karenanya diperlukan banyak perbendaharaan kosa kata agar kemampuan bahasa dapat tercapai. Agar perbendaharaan kosa kata meningkat serta kemampuan bahasa khususnya berbicara dapat tercapai maka diperlukan rangsangan-rangsangan. Menurut teori behaviorisme salah satunya melalui pemberian rangsangan-rangsangan kosa kata karena menurut teori ini rangsangan tertentu akan menghasilkan tanggapan tertentu (Yulianto, 2008:18). Selain itu menurut Jamaris (dalam Susanto, 2011:77) kosakata berkembang seiring dengan perkembangan anak serta pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan kesimpulan yaitu: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode karyawisata terhadap kemampuan bahasa anak TK kelompok A di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang mana diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,493 > 0,207$).

Pada anak TK kelompok A yang ada di Desa Wage juga ditemukan bahwa kemampuan bahasa anak tinggi, terutama pada *item* pernyataan anak lancar menceritakan pengalamannya setelah berkaryawisata.

Adapun kemampuan anak pada indikator mampu memperluas informasi masih belum berkembang secara maksimal terutama pada *item* anak berani bertanya kepada pemandu atau guru karyawisata. Dari analisis data, *item* ini hanya memperoleh nilai korelasi 0,424. Nilai yang tertinggi diperoleh skor 2 dan nilai terendah diperoleh skor 4.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian agar penelitian ini dapat memberikan manfaat setelah mencermati dan menemukan fakta maka peneliti

memberikan saran kepada sekolah, guru, dan peneliti lain.

1. Berdasarkan analisis di atas, diharapkan kepala sekolah menerapkan metode karyawisata sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam menggunakan metode karyawisata untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, sebaiknya anak lebih banyak diajak untuk berdialog agar kemampuan berbicara anak lebih terstimulus.
2. Sebaiknya guru dalam mendampingi anak berusaha lebih memotivasi anak untuk lebih berani bertanya, harus sering memberikan latihan anak untuk terbiasa bertanya serta berusaha terus menambah kosa kata anak.
3. Apabila ingin meneliti penelitian serupa, sebaiknya dalam memilih tempat karyawisata pilihlah tempat yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2011. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Tebuka.
- Ali, M. & Ansori, M. 2006: *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyer, Laura. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak*. Terjemahan Peusy Syarmaya Intan Paath. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan (aplikasi pada penelitian pendidikan matematika)*. Jember: Pena Salsabila.

- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Terjemahan oleh Meitasari Tjandra dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Megawangi, R, dkk. 2005. *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, Umi. 2012. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada TK Amanah Mojowarno Jombang. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: PG-PAUD FIP UNESA.
- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rumini, Sri dan Sundari, Siti. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, Jonh W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Edisi Kesebelas. Terjemahan oleh Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, Jonh W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Terjemahan oleh Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Ifa Salvia. 2010. Pengaruh Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak DI TK Permata Ananda Surabaya. *Skripsi* tidak diterbitkan: Surabaya PG-PAUD FIP UNESA.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sulistyowati, Ika. 2010. Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik melalui *Story Reading* kelompok A TK Hang Tuah 9 Surabaya. *Skripsi* tidak di terbitkan: Surabaya PG-PAUD FIP UNESA.
- Sunarto dan Hartono, Agus. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supi'ah. 2012. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok A DI TK ANNUR Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: PG-PAUD FIP UNESA.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Kemampuan Berbicara*. Jakarta: Erlangga.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2007. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.